

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer Sekolah Menengah Pertama di Wilayah I Jakarta Timur yang jumlah populasinya sebanyak 116 orang. Dalam Penelitian ini jumlah guru honorer yang dijadikan responden sebanyak 52 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

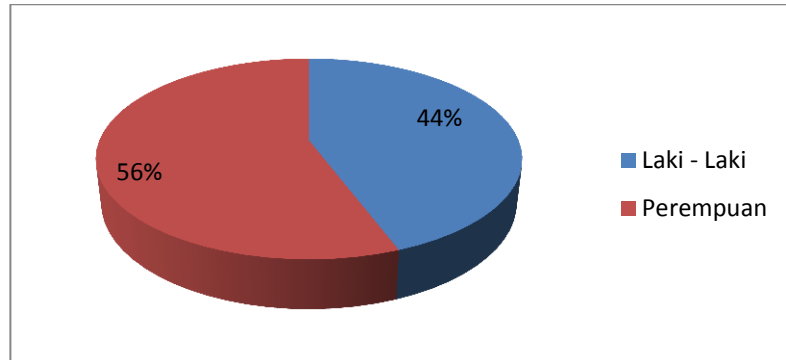
a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru honorer yang menjadi responden dalam penelitian ini jika dilihat dari jenis kelamin , terdiri dari 29 guru wanita atau sebesar 56 % dari jumlah sampel dan 23 guru laki-laki atau sebesar 44 % dari jumlah sampel. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki – Laki	23	44%
2	Perempuan	29	56%
Jumlah		52	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.1 Diagram Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

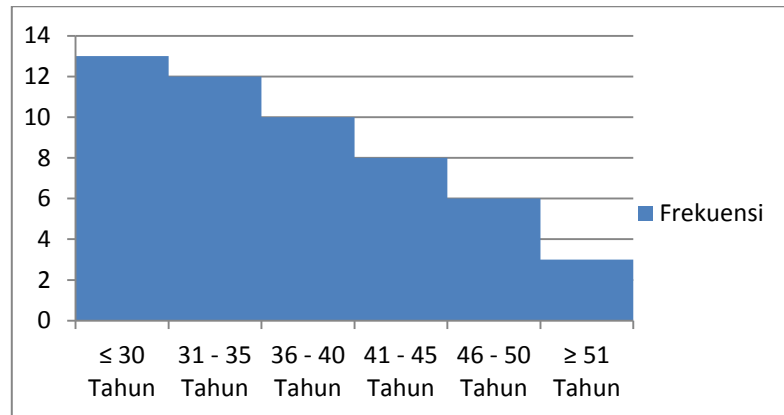
b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Frekuensi Guru Honorer terbesar terdapat pada rentang usia ≤ 30 Tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 25 %. Sedangkan Frekuensi terkecil terdapat pada rentang usia ≥ 51 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 1 %.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	≤ 30 Tahun	13	25%
2	31 - 35 Tahun	12	23%
3	36 - 40 Tahun	10	19%
4	41 - 45 Tahun	8	15%
5	46 - 50 Tahun	6	12%
6	≥ 51 Tahun	3	1%
Jumlah		52	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.2 Diagram Profil Responden Berdasarkan Jenis Usia.

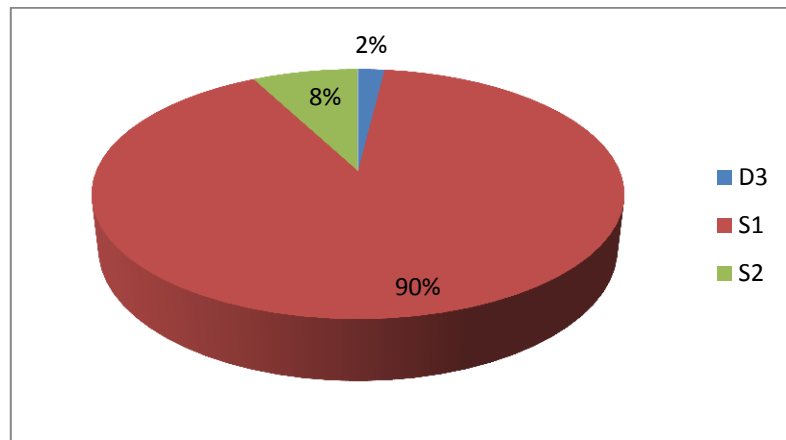
c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Frekuensi Guru Honorer terbesar terdapat pada tingkat lulusan S1 yaitu sebanyak 47 guru atau sebesar 90 %. Sedangkan Frekuensi terkecil terdapat pada tingkat D3 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 2 %.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	D3	1	2%
2	S1	47	90%
3	S2	4	8%
Jumlah		52	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.3 Diagram Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

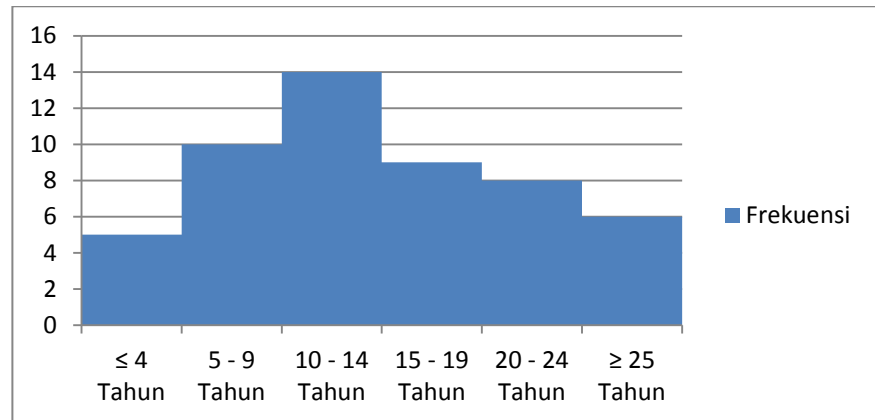
d. Karakteristik Sampel Berdasarkan Masa Kerja

Guru Honorer yang menjadi sampel penelitian Jika dikelompokkan berdasarkan masa kerja, memiliki frekuensi terbesar pada kelompok masa kerja 15 – 19 Tahun atau sebesar 27 % sedangkan frekuensi terkecil pada kelompok masa kerja ≥ 25 yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 10 %.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	≤ 4 Tahun	5	10
2	5 - 9 Tahun	10	19
3	10 - 14 Tahun	14	27
4	15 - 19 Tahun	9	17
5	20 - 24 Tahun	8	15
6	≥ 25 Tahun	6	12
Jumlah		52	100

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.4 Diagram Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja.

2. Deskripsi Data di Lapangan

a. Deskripsi Karakteristik Tim (Variabel X)

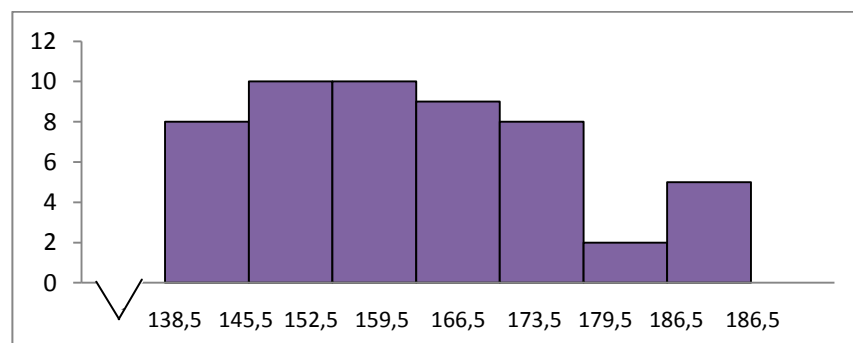
Variabel Karakteristik Tim yang diteliti, menggunakan angket 37 item pernyataan, yang telah dijawab oleh guru honorer SMP Negeri di Wilayah Jakarta Timur. Data Karakteristik Tim diperoleh dari 52 Guru Honorer yang menjadi responden didapat skor tertinggi sebesar 185 dan skor terendah 139 dengan skor rata-rata sebesar 159,25 dan simpangan baku sebesar 12,71.

Perolehan data selengkapnya dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tim

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
139-145	138,5 - 145,5	142	8	15
146-152	145,5 - 152,5	149	10	19
153-159	152,5 - 159,5	156	10	19
160-166	159,5 - 166,5	163	9	17
167-173	166,5 - 173,5	170	8	15
174-179	173,5 - 179,5	177	2	4
180-186	179,5 - 186,5	183	5	10
Jumlah			52	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui dari 52 guru honorer sebagai responden yang mendapat skor dibawah skor rata-rata 159,25 sebanyak 44 orang atau 84,6 % , sedangkan yang mendapat skor diatas rata-rata sebanyak 8 orang atau 15,4 %. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Histogram Karakteristik Tim (X)**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat pemunculan tertinggi terdapat pada batas kelas 145,5 – 152,5 dan 152,5 – 159,5. Sedangkan permunculan terendah terdapat pada batas kelas interval 173,5 – 153,5.

b. Deskripsi Komitmen Organisasi (Variabel Y)

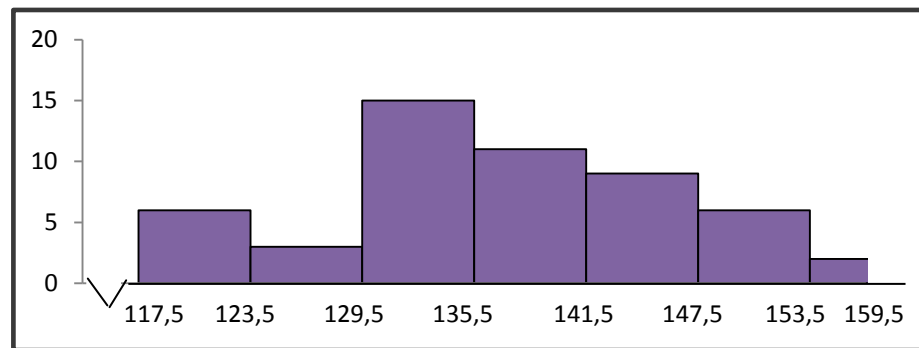
Variabel komitmen Organisasi yang diteliti menggunakan angket 33 item pertanyaan, yang telah dijawab oleh 52 guru honorer SMP Negeri di wilayah I Jakarta Timur. Dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi sebesar 159 dan skor terendah sebesar 118 dengan skor rata-rata 136,46 dan simpangan baku sebesar 9,86.

Perolehan data selengkapnya dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Komitmen Organisasi

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
118 - 123	117,5 - 123,5	120,5	6	12
124 - 129	123,5 - 129,5	129,5	3	6
130 -135	129,5 - 135,5	137,5	15	29
136 -141	135,5 - 141,5	145,5	11	21
142 - 147	141,5 - 147,5	153,5	9	17
148 - 153	147,5 - 153,5	161,5	6	12
154-159	153,5 - 159,5	169,5	2	4
Jumlah			52	100

Berdasarkan penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi diatas, diperoleh skor dibawah skor rata-rata 136,46 sebanyak 9 orang atau 17,3 %, sedangkan yang mendapat skor diatas rata-rata sebanyak 43 orang atau 82,7 %. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalm bentuk grafik sebagai berikut



Gambar 4.6 Grafik Histogram Komitmen Organisasi (Y)

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat pemunculan tertinggi terdapat pada batas kelas 129,5 – 135,5. Sedangkan pemunculan terendah terdapat pada batas kelas interval 153,5 – 159,5.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

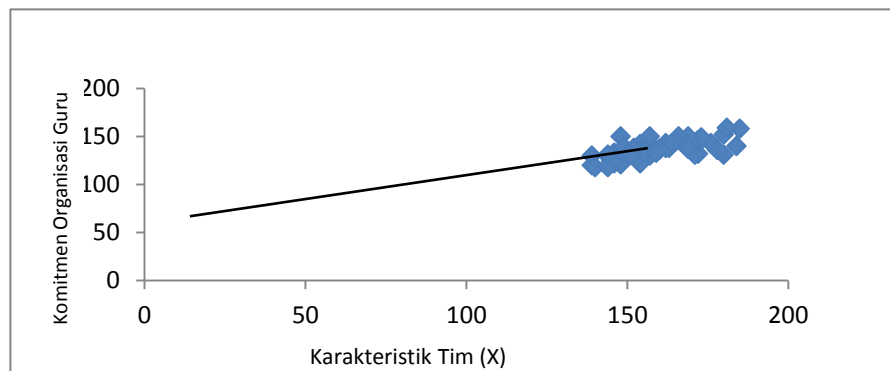
Deskripsi data yang disajikan sebelumnya harus diuji apakah terpenuhi persyaratan analisis untuk pengujian hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji

normalitas untuk menyatakan apakah data-data yang diperoleh sesuai atau tidak.

Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan liliefors, nilai kritis L dari $n = 52$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,12288 dari skor variabel X telah diperoleh $L_o = 0.0983^1$ dan skor Y diperoleh $L_o = 0.0945^2$

2. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linear antara kedua variabel dalam penelitian ini di dapat persamaan $\hat{Y} = 52,99 + 0,52x$ dapat digambarkan seperti pada grafik berikut ini

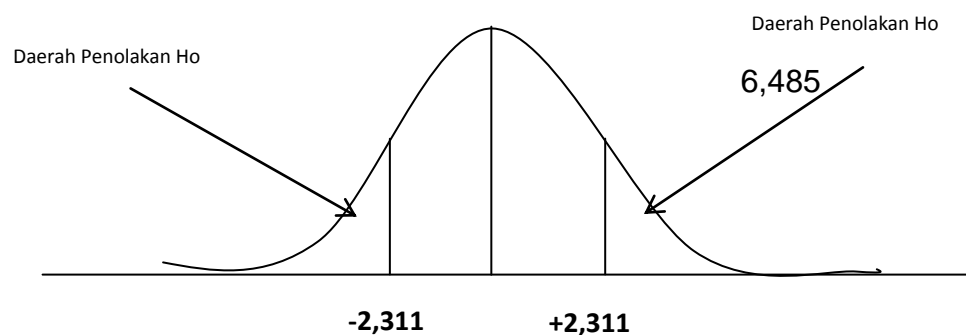


Gambar 4.7 Garis Persamaan Regresi Hubungan Karakteristik Tim dengan Komitmen Organisasi Guru Honorer

¹ Lampiran 15, *Uji Normalitas Variabel X*, h.111

² Lampiran 16, *Uji Normalitas Variabel Y*, h.112

Selanjutnya tahap regresi linier yaitu menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan $dk = 50$ didapat standar eror estimasi (Se) sebesar 7,3383, ini menunjukkan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan cukup tinggi untuk menjelaskan nilai variabel karakteristik tim dan komitmen organisasi. Dalam pengujian koefisien regresi dengan derajat kebebasan (degree of freedom) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kritis pengujian adalah $t_{(n-k, \alpha/2)} = t_{(50, 0,025)} \pm 2,311$. Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui kesalahan standar koefisien regresi (Sb) yaitu 0,0808 maka nilai $t_{(\text{hitung})}$ yang dihasilkan sebesar 6,485.



**Gambar 4.8 Kurva Hasil Uji t Dalam Uji
Linieritas**

Gambar kurva di atas menunjukkan nilai $t_{(\text{hitung})}$ berada di daerah penolakan H_0 , artinya nilai b secara statistik tidak

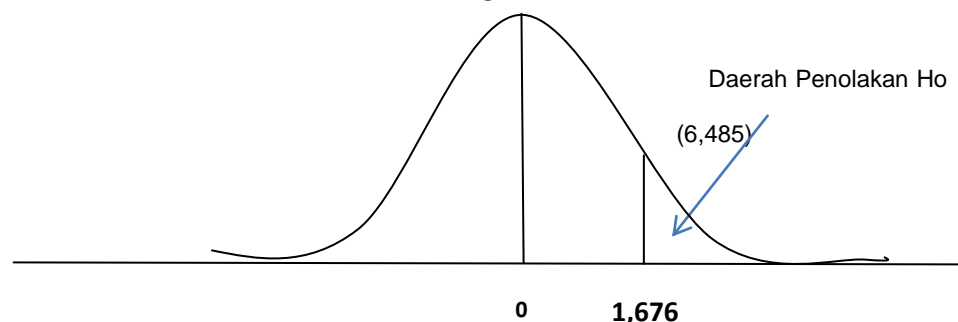
sama dengan 0. Sehingga dapat disimpulkan secara statistik variabel karakteristik tim berhubungan dengan komitmen organisasi.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam Penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara karakteristik dengan komitmen organisasi guru honorer SMP Negeri di Wilayah I Jakarta Timur.

Kemudian hasil pengolahan dari data yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,6759 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,485. Untuk uji satu pihak dengan $dk = 50$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dari daftar signifikansi diperoleh $t_{(n-k, \alpha)} = t_{(50, 0,05)}$ adalah sebesar 1,676.³ Ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}



Gambar 4.9 Kurva Hasil Uji t Dalam Uji Hipotesis

³ Lampiran 18, *Koefisien Regresi*, h.114

Seperti yang tergambarkan dari kurva diatas bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang dirumuskan ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Demikian terlihat hubungan positif antara karakteristik dengan komitmen organisasi atau dengan kata lain semakin baik karakteristik tim dalam organisasi, maka akan semakin tinggi atau kuat komitmen mereka terhadap organisasi.

Koefisien Determinasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,4568. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara karakteristik tim dengan komitmen organisasi guru honorer SMP Negeri di Wilayah I Jakarta Timur adalah sebesar 45,68 % sedangkan 54,32 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar komitmen organisasi guru honorer.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari nilai yang diperoleh maka didapatkan gambaran bahwa karakteristik tim memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen organisasi, disamping faktor-faktor lain yang berasal dari internal maupun eksternal. Dengan demikian, terlihat adanya hubungan yang positif antara karakteristik tim dengan komitmen organisasi. Maka dapat dikatakan semakin baik karakteristik tim maka semakin baik pula

komitmen organisasi guru honorer. Hal ini diperkuat oleh teori dari Glenn yang mengatakan bahwa komitmen yang rendah, tanpa pengertian tujuan yang jelas, tim yang tidak produktif cenderung memiliki komitmen yang rendah, karena tidak ada pengertian dari tujuan yang telah berlangsung selama anggota melakukan komitmen. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa baik atau kurang baiknya karakteristik dari suatu tim maka berbanding lurus dengan komitmennya.

Dari Jumlah skor penelitian variabel X (Karakteristik Tim), terlihat bahwa skor terendah yang diperoleh masing-masing butir instrumen variabel X adalah 190 . Dari skor inilah maka skor dari butir atau nomor item ke 19 dalam indikator pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil pada tiap anggota. Pada instrumen nomor item ke 19 memuat pernyataan mengenai karakter guru yaitu penghargaan atas pekerjaan sebagian besar ditentukan oleh kontribusinya sebagai anggota tim. Dengan skor rendah tersebut menunjukkan bahwa seorang guru di sekolah negeri memang tidak mendapatkan penghargaan dari sekolah berbeda dengan pegawai di perusahaan biasanya mendapatkan penghargaan oleh karena kontribusinya di organisasi perusahaan tersebut yang mendapatkan penghargaan seperti benda, uang, kenaikan jabatan.

Skor tertinggi yang diperoleh masing-masing butir instrumen variabel X adalah 242. Skor ini dari butir atau nomor item ke 2 yang berisi pernyataan dalam indikator tentang Melakukan peningkatan kerja sama dan komunikasi dengan anggota tim. Dengan skor tinggi tersebut maka menunjukkan komunikasi yang baik penting menjadi bagian karakteristik dari sebuah tim. Hal ini membangun kerjasama yang baik pula. Butir pernyataan pada item ke 2 yaitu guru honorer dalam bertukar informasi antara sesama anggota tim lainnya untuk kelancaran tugas-tugas mengajar di sekolah yaitu organisasi tersebut. Kreitner dan Kinicki yang dikutip oleh Wibowo, mengemukakan bahwa *open communication* menjadi salah satu poin penting dalam karakteristik untuk kerja sama tim yang efektif. Anggota tim merasa bebas menyatakan perasaannya terhadap tugas maupun operasi kelompok.⁴

Skor terendah yang diperoleh masing-masing butir instrumen variabel Y adalah 183. Skor ini dari butir atau nomor item ke 29 yang berisi pernyataan dalam indikator tentang partisipasi organisasi. Dengan skor rendah tersebut maka menunjukkan masih kurangnya partisipasi seperti ikut terlibat dengan murid yang bermasalah.⁵

⁴ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hh. 233

Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh masing-masing butir instrumen variabel Y adalah 234. Skor ini dari butir pernyataan nomor item ke 2 yang berisi dalam indikator adanya rasa loyalitas terhadap organisasi. Dengan skor tinggi ini menyatakan bahwa guru honorer memiliki harapan bahwa masa jabatannya diperpanjang di sekolah ini. Artinya hasrat untuk tetap berada di suatu organisasi dapat tercapai sesuai dengan deskripsi tentang komitmen organisasi. Dalam hal ini proses pembentukan affective commitment sangat berpengaruh. Baron dan Greenberg mengatakan *“the strength of people’s desire to continue working for an organization because they agree with underlying goals and values.”*⁶ Yang menjadi kekuatan hasrat untuk melanjutkan bekerja dalam organisasi adalah karena mereka mendukung dasar tujuan dan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik tim memiliki kontribusi yang berarti pada komitmen organisasi guru honorer di sekolah. Karakteristik tim yang baik menimbulkan dampak positif meningkatkan komitmen organisasi guru honorer. Seperti yang dikatakan oleh Baron dan Greenberg *“Being committed to an organization is not only a matter “yes or no” or even “how much”. Distinctions also can be made with respect to “what kind” of*

⁶ Baron and Greenberg, *Behavior in Organizations*. Eight Edition, (USA: Prentice Hall), h. 161

commitment.”⁷ Penjelasan disini merupakan contoh karakteristik sebuah tim yang mendapatkan arahan bahwa komitmen organisasi bukan hanya sebatas berkata iya atau tidak atau begitu banyaknya. Perbedaan yang juga dapat membuat rasa menghargai apa yang baik dari komitmen. Karakteristik tim juga dapat berfungsi sebagai ukuran bahwa sebuah tim memiliki karakteristik yang seperti apa dan bagaimana sehingga dapat mengukur juga kualitas tim yang diperoleh. Semakin baik karakteritik tim yang ada di sekolah, maka komitmen para guru honorer yang adalah bagian dari tim juga akan meningkat baik. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan tidak selalu bisa bertemu langsung dengan guru honorer sebagai responden, maka harus menunggu pengisian angket dan harus menunggu beberapa hari lalu peneliti datang kembali untuk mengambil.

⁷ Ibid., h.162

2. Pengetahuan pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menemukan keterbatasan. Peneliti hanya sebatas mengetahui konsep karakteristik tim dengan komitmen organisasi pada teori-teori yang terdapat di buku-buku yang menjadi referensi.